

LAMPIRAN III

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 48 /SEOJK.03/2017

TENTANG

PEDOMAN PERHITUNGAN TAGIHAN BERSIH TRANSAKSI DERIVATIF DALAM
PERHITUNGAN ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO UNTUK RISIKO
KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR

FORMAT DAN PEDOMAN PELAPORAN TAGIHAN BERSIH TRANSAKSI DERIVATIF
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR

I. FORMAT PELAPORAN

Nama Bank :
Bulan Laporan :
Jenis Laporan : Individu/Konsolidasi *)pilih salah satu

Formulir A

(dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	<i>Replacement Cost</i> (RC)	<i>Potential Futures</i> <i>Exposures</i> (PFE)	Tagihan Bersih (1,4 x [RC + PFE])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	0	0	0
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia			
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain dan Bank Sentral Negara Lain			
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik			
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4.	Tagihan kepada Bank Lain	0	0	0
	a. Tagihan Jangka Pendek			
	b. Tagihan Jangka Panjang			
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel			
6.	Tagihan kepada Korporasi			
TOTAL		0	0	0

2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik

Kategori	Bobot Risiko	Tagihan Bersih	ATMR
(6)	(7)	(8)	(9)
Peringkat AAA s.d. AA-	20%		
Peringkat A+ s.d. BBB-	50%		
Peringkat BB+ s.d. B-	100%		
Peringkat dibawah B-	150%		
Tanpa peringkat	50%		
TOTAL		0	0

3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional

Kategori	Bobot Risiko	Tagihan Bersih	ATMR
(6)	(7)	(8)	(9)
Kriteria Bobot Risiko 0%	0%		
Peringkat AAA s.d. AA-	20%		
Peringkat A+ s.d. BBB-	50%		
Peringkat BB+ s.d. B-	100%		
Peringkat dibawah B-	150%		
Tanpa Peringkat	50%		
TOTAL		0	0

4.a. Tagihan Kepada Bank-Tagihan Jangka Pendek

Kategori	Bobot Risiko	Tagihan Bersih	ATMR
(6)	(7)	(8)	(9)
Peringkat AAA s.d. BBB-	20%		
Peringkat BB+ s.d. B-	50%		
Peringkat dibawah B-	150%		
Tanpa Peringkat	20%		
TOTAL		0	0

4.b. Tagihan Kepada Bank-Tagihan Jangka Panjang

Kategori	Bobot Risiko	Tagihan Bersih	ATMR
(6)	(7)	(8)	(9)
Peringkat AAA s.d. AA-	20%		
Peringkat A+ s.d. BBB-	50%		
Peringkat BB+ s.d. B-	100%		
Peringkat dibawah B-	150%		
Tanpa peringkat	50%		
TOTAL		0	0

5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel

Kategori	Bobot Risiko	Tagihan Bersih	ATMR
(6)	(7)	(8)	(9)
Tagihan Portofolio Ritel	75%		
TOTAL		0	0

6. Tagihan Kepada Korporasi

Kategori	Bobot Risiko	Tagihan Bersih	ATMR
(6)	(7)	(8)	(9)
Peringkat AAA s.d. AA-	20%		
Peringkat A+ s.d. A-	50%		
Peringkat BBB+ s.d. BB-	100%		
Peringkat dibawah BB-	150%		
Tanpa peringkat	100%		
TOTAL		0	0

7. Total

TOTAL ATMR TRANSAKSI DERIVATIF	0
--------------------------------	---

II. PEDOMAN PENGISIAN

A. Petunjuk Umum

1. Bank hanya mengisi data dalam sel yang telah disediakan dan tidak diperkenankan mengubah format (menambah dan/atau mengurangi baris dan/atau kolom dalam formulir) kecuali ditentukan lain oleh Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank mengisi Formulir A dan Formulir B yang merupakan laporan mengenai Tagihan Bersih dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit atas transaksi derivatif bagi Bank secara individu dan konsolidasi.
3. Bagi Bank yang berbentuk badan hukum Indonesia, perhitungan mencakup pula eksposur dari kantor cabang Bank di luar negeri dan Unit Usaha Syariah, sedangkan bagi kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri, perhitungan mencakup eksposur dari seluruh kantor di Indonesia.
4. Bagi Bank yang memiliki Perusahaan Anak, Bank juga melaporkan perhitungan secara konsolidasi.
5. Dalam hal terdapat pengungkapan dan penjelasan tambahan yang dipandang perlu untuk melengkapi pengisian formulir, Bank dapat menambahkan informasi dimaksud ketika melaporkan hasil perhitungan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
6. Pengisian seluruh formulir dinyatakan dalam jutaan Rupiah. Dalam hal Bank tidak memiliki posisi atau eksposur yang harus dilaporkan maka data pada sel yang telah disediakan diisi dengan angka 0 (nol).
7. Formulir A dan Formulir B merupakan formulir yang saling terkait karena *output* dari salah satu formulir akan menjadi dasar pengisian pada formulir yang lain.

B. Petunjuk Khusus

1. Pedoman Pengisian Formulir A
 - a. Formulir A diisi dengan data RC, PFE, dan Tagihan Bersih transaksi derivatif.
 - b. Pengelompokan dan pelaporan data sebagaimana dimaksud dalam huruf a dilakukan dengan memperhatikan penetapan kategori portofolio dari eksposur sebagaimana dimaksud dalam SEOJK ATMR Risiko Kredit-Pendekatan Standar.

- c. Pengisian kolom-kolom Formulir A dilakukan sebagai berikut:
- 1) Kolom (3) atau *Replacement Cost* (RC) diisi dengan nilai RC dengan tata cara perhitungan sebagaimana dimaksud dalam butir II.A Lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
 - 2) Kolom (4) atau *Potential Futures Exposures* (PFE) diisi dengan nilai PFE dengan tata cara perhitungan sebagaimana dimaksud dalam butir II.B Lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
 - 3) Kolom (5) atau Tagihan Bersih diisi dengan nilai Tagihan Bersih dengan tata cara perhitungan sebagaimana dimaksud dalam butir II Lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
2. Pedoman Pengisian Formulir B
- a. Secara garis besar, Formulir B berfungsi untuk merinci lebih lanjut data pada kolom Tagihan Bersih yang telah dilaporkan pada Formulir A sesuai dengan bobot risiko dari masing-masing eksposur transaksi derivatif.
 - b. Bank harus merinci lebih lanjut data Tagihan Bersih ke dalam kolom (8) sesuai bobot risiko dari masing-masing eksposur.
Total Tagihan Bersih pada kolom (8) harus sama dengan Tagihan Bersih yang dilaporkan pada Formulir A.
 - c. Kolom (9) ATMR merupakan perkalian antara Tagihan Bersih dengan bobot risiko.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 15 September 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN,

Salinan ini sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum

ttd

HERU KRISTIYANA

ttd

Yuliana